
ANALISIS PENGARUH NILAI PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

Lorentina

Email: lorentina1299@gmail.com

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh nilai perusahaan, ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Bentuk penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan studi dokumenter. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah populasi sebanyak 53 perusahaan. Penentuan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 35 perusahaan sampel. Variabel nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *price per book value ratio*, variabel ukuran perusahaan diukur berdasarkan aset perusahaan, variabel likuiditas diukur dengan *current ratio*, variabel profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on asset*, dan variabel *audit report lag* dihitung dengan menggunakan jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai dengan laporan auditor. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji korelasi berganda, uji koefisien determinasi, uji F dan uji t. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa terdapat nilai perusahaan dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Kata kunci: Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, *Audit Report Lag*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi, perkembangan ekonomi makin mengalami kemajuan. Perusahaan harus menyiapkan strategi guna menghadapi persaingan usaha agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Kegiatan suatu perusahaan terdiri dari beberapa kegiatan fungsional dan saling berhubungan antara kegiatan yang satu dan yang lainnya. Di antara semua fungsi, terdapat fungsi sistem informasi yang merupakan bagian yang sangat penting dalam memberikan informasi perusahaan yang dibutuhkan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan. Informasi keuangan yang disajikan kepada publik berupa laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang penting bagi investor dalam penilaian terhadap kinerja suatu perusahaan. Pendapat auditor atas laporan keuangan adalah akan memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan tersebut dapat dipercaya kepada pemakainya. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib melaporkan laporan keuangan beserta laporan auditnya ke Bursa Efek Indonesia (BEI) secara tepat waktu.

Audit report lag adalah lamanya waktu dalam penyelesaian audit laporan keuangan perusahaan yang telah diukur mulai dari tanggal penutupan tahun buku sampai ke tanggal penerbitan laporan audit. Proses dari *audit report lag* sangat membutuhkan waktu. Semakin kompleks aktivitas perusahaan, maka waktu yang dibutuhkan makin lama. Banyak faktor yang menjadi penyebab terjadinya *audit report lag*, dalam penelitian ini diambil empat faktor yang diduga kuat menyebabkan *audit report lag*, yaitu nilai perusahaan, ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas.

Sektor industri barang konsumsi dalam penelitian ini merupakan kebutuhan primer manusia. Perusahaan sektor industri barang konsumsi berperan penting dalam kebutuhan konsumen, karena jumlah permintaan masyarakat akan kebutuhan yang semakin meningkat sehingga cukup diminati oleh para investor.

Berdasarkan uraian di atas, maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk membuktikan kekonsistenan pengaruh dari variabel-variabel penelitian sebelumnya dengan judul “Analisis Pengaruh Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia”.

KAJIAN PUSTAKA

Pada penelitian ini Penulis menggunakan teori keagenan (*agency theory*) yang membahas bentuk suatu kesepakatan yang di mana pemilik modal dengan manajer mengelola suatu perusahaan. Teori keagenan (*agency theory*) merupakan teori yang dapat memberikan penjelasan mengenai hubungan keagenan yaitu prinsipal (*principal*) dan agen (*agent*). Teori keagenan adalah teori yang muncul ketika kegiatan bisnis tidak selalu dikelola langsung oleh pemilik entitas, dan hal ini diserahkan manajemen kepada agen. Untuk memaksimalkan kepentingan antara *principal* dan *agent* maka dalam mengelola keuangan perusahaan perlu adanya auditor. Oleh karena itu, *audit report lag* berkaitan

erat dengan teori keagenan karena perusahaan dapat meminta auditor agar dapat memeriksa lebih lanjut mengenai kewajiban jangka panjang dan laba rugi perusahaan yang berperan penting dalam laporan keuangan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No.1 dikemukakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan dan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang dapat memberikan hasil kinerja terhadap suatu perusahaan. Kasmir (2011) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan memberikan peran yang penting bagi keberlangsungan operasi perusahaan yang sudah *go public* karena laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan dan serta kinerja perusahaan mempunyai manfaat bagi para pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan ekonomi dalam perusahaan. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik menjelaskan bahwa laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan auditan wajib diserahkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Apabila perusahaan-perusahaan tersebut terlambat menyampaikan laporan sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), maka dikenakan sanksi administrasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam undang-undang.

Ayuningtyas & Riduwan (2020) menyatakan bahwa *Audit report lag* merupakan rentang waktu yang dibutuhkan akuntan publik dalam menyelesaikan laporan keuangan auditan terhitung dari tanggal tutup buku sampai tanggal yang tercantum dalam laporan audit. *Audit report lag* merupakan lamanya waktu yang akan diperlukan oleh auditor dalam menyelesaikan proses auditnya mulai tahun tutup buku perusahaan hingga tanggal dikeluarkannya laporan auditor. Ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan auditnya, akan berdampak pada keterlambatan laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan akan memberikan penilaian negatif dari investor.

Hery (2017:5) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat

terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Penjelasan di atas menunjukkan bahwa nilai perusahaan adalah suatu kondisi yang dicapai manajer untuk mengelola suatu sumber daya perusahaan yang dijadikan gambaran bagi setiap masyarakat maupun investor yang sudah terbiasa berkaitan dengan saham. Tujuan dalam nilai perusahaan adalah untuk memberikan keuntungan bagi pemegang saham secara maksimal jika harga saham mengalami peningkatan. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh pemegang saham. Hal ini didukung oleh penelitian Pardosi (2012) menyatakan bahwa nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran yang dapat melihat skala besar kecilnya perusahaan yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. Ayuningtyas & Riduwan (2020: 5) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya perusahaan yang didasarkan pada beberapa aspek yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Dalam hal tersebut, penjualan akan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka dari itu akan diperoleh jumlah terhadap pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari biaya variabel dan biaya tetap, maka perusahaan akan mengalami kerugian. Oleh karena itu, perusahaan harus mematuhi setiap peraturan yang ada. Salah satu dalam peraturan tersebut adalah menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Informasi yang telah disampaikan sangat diperlukan publik dalam pengambilan keputusan sehingga perusahaan dapat memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Hal ini didukung oleh penelitian Artaningrum (2017), Widiastuti & Kartika, (2018), dan Desiana & Dermawan, (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Kasmir (2018: 130) menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan. Dalam tingkat likuiditas perusahaan yang mengalami kenaikan, maka menunjukkan kinerja yang baik dalam kewajiban jangka pendeknya sehingga kondisi dalam keuangan juga baik. Terdapat dua hasil penilaian dalam pengukuran rasio likuiditas, yaitu jika perusahaan mampu dalam memenuhi kewajibannya, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut mengalami keadaan *likuid*. Sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kewajiban tersebut,

maka dapat dikatakan perusahaan dalam keadaan *illikuid*. Likuiditas dapat diproksikan dengan *current ratio* (CR). Kasmir (2018: 134) menyatakan bahwa *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Current ratio menggambarkan tingkat perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga setiap perusahaan mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi, maka perusahaan tidak mengalami masalah dalam menyampaikan laporan keuangan dan bisa dengan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian Artaningrum (2017), Tennuka (2019) & Mahendra (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Profitabilitas merupakan rasio yang dapat menilai suatu perusahaan dalam mendapatkan sebuah keuntungan. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran mengenai tingkat efektivitas manajemen dalam suatu perusahaan. Sudana (2011: 22) menyatakan bahwa profitabilitas *ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva modal atau penjualan perusahaan. Laba adalah memiliki sinyal yang kuat bagi perusahaan sehingga dapat menyelesaikan audit atas laporan keuangan lebih cepat. Rasio profitabilitas juga mempunyai tujuan dan manfaat, bukan hanya bagi pemilik usaha atau manajemen, tetapi bagi pihak luar perusahaan yang memiliki hubungan dengan perusahaan tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian Tannuka (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan uraian kajian teoritis di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁: Nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

H₃: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

H₄: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

METODE PENELITIAN

penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 53 perusahaan dengan periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumenter. Penentuan sampel

penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 35 perusahaan sampel. Berikut rumus pengukuran pada masing-masing variabel penelitian yaitu:

1. *Audit Report Lag*

Audit report lag adalah lamanya waktu dalam penyelesaian audit laporan keuangan perusahaan yang telah diukur mulai dari tanggal penutupan tahun buku sampai ke tanggal penerbitan laporan auditor. *Audit report lag* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

ARL = Jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai dengan laporan auditor.

2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diproksikan dengan *price per book value ratio* (PBV) yang dihasilkan dari rasio antara nilai pasar ekuitas perusahaan terhadap nilai buku ekuitas perusahaan. Adapun rumus PBV adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

3. Ukuran Perusahaan

Pada penelitian ini, ukuran perusahaan dapat diproksikan menggunakan Ln Total Aset. Jika menggunakan nilai total aset langsung, maka nilai variabel akan menjadi besar. Jika menggunakan *natural log*, nilai yang besar akan disederhanakan tanpa mengubah proporsi nilai asalnya. Rumus perhitungan ukuran perusahaan (SIZE) sebagai berikut:

$$SIZE = \ln (\text{Total Aset})$$

4. Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan dalam melunasi kewajiban jangka pendek Menurut Fahmi (2017: 56) menyatakan bahwa rumus likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan rumus rasio lancar (*current ratio*). Rumus tersebut sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

5. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan menjalankan kegiatan operasionalnya menghasilkan laba. Semakin tinggi pertumbuhan profitabilitas dalam suatu perusahaan, maka menunjukkan semakin meningkat nilai perusahaan kepada investor. Profitabilitas tersebut diukur melalui *return on asset* dengan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif variabel penelitian dengan periode penelitian selama lima tahun dan jumlah sampel sebanyak 35 perusahaan. Nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang diteliti yaitu:

Variabel nilai perusahaan terendah adalah sebesar -0,5083 yang berasal dari PT FKS Food Sejahtera, Tbk. (AISA) pada tahun 2018 dan nilai perusahaan tertinggi sebesar 82,4444 berasal dari PT Unilever Indonesia, Tbk. (UNVR) pada tahun 2017. Rata-rata nilai perusahaan pada tahun 2016 sampai dengan 2020 sebesar 5,4208. Standar deviasi yang dimiliki oleh variabel nilai perusahaan sebesar 11.7641398. Hal tersebut menunjukkan nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata yang menandakan bahwa sebaran data variabel nilai perusahaan cenderung heterogen.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai terendah sebesar 25,66 yang berasal dari PT Kedaung Indah Can, Tbk. (KICI) pada tahun 2016 dan nilai ukuran perusahaan tertinggi sebesar 32,73 yang berasal dari PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. (INDF) pada tahun 2020. Rata-rata ukuran perusahaan pada tahun 2016 sampai dengan 2020 sebesar 28,69. Standar deviasi yang dimiliki oleh variabel ukuran perusahaan adalah 1,62816960089. Hal tersebut menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata yang menandakan bahwa sebaran data variabel kepemilikan institusional cenderung homogen.

Variabel likuiditas memiliki nilai terendah sebesar 0,0075 yang berasal dari PT Tri Banyan Tirta, Tbk. (ALTO) pada tahun 2016 dan nilai likuiditas tertinggi sebesar 10,2524 yang berasal dari PT Mandom Indonesia, Tbk. (TCID) pada tahun 2020. Rata-rata

likuiditas pada tahun 2016 samapi dengan 2020 sebesar 2,7951. Standar deviasi yang dimiliki oleh variabel likuiditas adalah 1,9536714. Hal tersebut menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata yang menandakan bahwa sebaran data variabel kepemilikan institusional cenderung homogen.

Variabel profitabilitas memiliki nilai terendah sebesar negatif 0,6012 yang berasal dari PT FKS Food Sejahtera, TBK. (AISA) pada tahun 2017 dan nilai profitabilitas tertinggi sebesar 0,9250 yang berasal dari PT Merck Indonesia, Tbk. (MERK) pada tahun 2020. Rata-rata profitabilitas pada tahun 2016 sampai dengan 2020 sebesar 0,0970. Standar deviasi yang dimiliki oleh variabel profitabilitas adalah 0,1593331. Hal tersebut menunjukkan nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata yang menandakan bahwa sebaran data variabel nilai perusahaan cenderung heterogen.

Variabel *audit report lag* memiliki nilai terendah sebesar 29 hari yang berasal dari Pt Unilever Indonesia, Tbk. (UNVR) pada tahun 2019 dan nilai *audit report lag* tertinggi sebesar 181 hari berasal dari PT Indofarma (Persero), Tbk. (INAF) pada tahun 2019. Rata-rata *audit report lag* dari tahun 2016 sampai dengan 2020 sebesar 83 hari. Standar deviasi yang dimiliki oleh variabel *audit report lag* adalah 25,278. Hal tersebut menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata yang menandakan bahwa sebaran data variabel kepemilikan institusional cenderung homogen.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas residual, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Berikut ini merupakan hasil pengujian asumsi klasik:

a. Uji Normalitas Residual

Hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan jumlah data sebanyak 175 data memiliki nilai *asympt. sig (2-tailed)* sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan, yaitu sebesar 0,05. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa nilai residual data tidak berdistribusi normal. Untuk mengatasi masalah tersebut, Penulis mengeluarkan beberapa data *outlier* yang merupakan data yang memiliki karakteristik unik, yang berbeda jauh dari data observasi lainnya. Data *outlier* merupakan nilai ekstrim yang memiliki nilai kesenjangan yang jauh dari nilai data lainnya. Deteksi terhadap data *outlier* dilakukan dengan cara melihat grafik *boxplot* yang mengindikasikan angka-angka di luar *boxplot* yang merupakan angka observasi yang perlu dihilangkan.

Jumlah data setelah dilakukan pengeluaran data *outlier* adalah 122 buah. Hal ini dikarenakan data setelah *outlier* memiliki masalah autokorelasi, maka Penulis melakukan transformasi data dengan metode *cochrane-orcutt*.

Hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan jumlah data sebanyak 122 buah memiliki nilai *asympt. sig (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa nilai residual data berdistribusi normal ($0,200 > 0,050$).

b. Uji Multikolinearitas

Nilai *tolerance* pada variabel nilai perusahaan sebesar 0,878; nilai *tolerance* pada variabel ukuran perusahaan sebesar 0,960; nilai *tolerance* pada variabel likuiditas sebesar 0,941; dan nilai *tolerance* pada variabel profitabilitas sebesar 0,830. Kemudian, nilai VIF variabel nilai perusahaan sebesar 1,139; nilai VIF pada variabel ukuran perusahaan sebesar 1,042; nilai VIF pada variabel likuiditas sebesar 1,063; dan nilai VIF pada variabel profitabilitas sebesar 1,205. Oleh karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 pada masing-masing variabel independen, maka dapat diketahui bahwa model regresi bebas dari permasalahan multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dengan metode *Glejser* pada Tabel 4.5, *sig.* variabel nilai perusahaan 0,472; *sig.* variabel ukuran perusahaan sebesar 0,435; *sig.* variabel likuiditas sebesar 0,525; dan *sig.* variabel profitabilitas sebesar 0,300. Oleh karena itu, *sig.* pada masing-masing variabel lebih besar daripada nilai (α) 0,05; maka dapat diketahui bahwa model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas atau dapat dikatakan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini, pengujian autokorelasi menggunakan metode *Durbin-Watson*. Model regresi dikatakan tidak terjadi gejala autokorelasi apabila nilai *Durbin-Watson* berada di antara nilai dU dan nilai 4-dU ($dU < DW < 4-dU$).

Nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,940. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini memerlukan dua nilai bantu yang diperoleh dari tabel *Durbin-Watson*, yaitu nilai dL dan nilai dU. Jumlah variabel independen (K) dalam model regresi ini sebanyak tiga dengan jumlah data sebanyak 122 buah. Berdasarkan jumlah variabel independen dan jumlah data yang ada, diperoleh nilai dL sebesar 1,6375 dan dU sebesar 1,7727 sehingga nilai 4-dU

sebesar 2,2273 dan 4-dL sebesar 2,3625. Nilai *Durbin Watson* yang dihasilkan pada tabel sebesar 1,9400 terletak di antara dU dengan 4-dU ($1,7727 < 1,9400 < 2,2273$), maka dapat diketahui bahwa model regresi tidak memiliki masalah autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bagaimana nilai variabel dependen jika variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Berdasarkan *output* SPSS atas hasil analisis persamaan regresi linear berganda, maka dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$ARL = 50,148 - 0,813 PBV + 0,543 SIZE - 1,943 CR + 1,630 ROA + \varepsilon$$

Keterangan:

ARL = *Audit report lag*

α = Konstanta

PBV = Nilai perusahaan

SIZE = Ukuran perusahaan

CR = Likuiditas

ROA = Profitabilitas

ε = *Error*

4. Analisis Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien korelasi berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antar variabel. Nilai koefisien korelasi berganda (R) adalah sebesar 0,406 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang kuat antara nilai perusahaan, ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas terhadap *audit report lag*.

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi (*adjusted R square*) adalah sebesar 0,136 atau sebesar 13,6 persen yang menunjukkan bahwa kemampuan nilai perusahaan, ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas dalam memberikan penjelasan pada *audit report lag* sedangkan sisanya 86,4 persen ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam.

5. Hasil Uji F

Uji F merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan model yang dibentuk dari suatu model regresi. Selain itu, uji F juga digunakan untuk mengetahui apakah suatu model yang dibentuk dapat memberikan penjelasan yang baik pada variabel dependen yang diteliti. Dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan bernilai 0,000 dimana angka tersebut lebih kecil daripada nilai tingkat kesalahan yang sudah ditentukan, yaitu sebesar 0,05. Hal ini berarti dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa model regresi yang ada pada penelitian ini layak untuk diujikan.

6. Hasil Uji t

Kesimpulan untuk masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

a. Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Nilai signifikansi nilai perusahaan adalah sebesar 0,000, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$) dengan arah koefisien negatif sebesar 0,813. Hal ini berarti nilai perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini ditolak.

b. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Nilai signifikansi ukuran perusahaan adalah sebesar 0,369, lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,369 > 0,05$) dengan arah koefisien positif sebesar 0,543. Hal ini berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini ditolak.

c. Pengaruh Likuiditas terhadap *Audit Report Lag*

Nilai signifikansi likuiditas adalah sebesar 0,005 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,005 < 0,05$) dengan arah koefisien negatif sebesar 1,942. Hal ini berarti likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini diterima.

d. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Nilai signifikansi profitabilitas adalah sebesar 0,883 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,883 > 0,05$) dengan arah koefisien positif sebesar 1,620. Hal ini berarti profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Dengan demikian, hipotesis (H_4) dalam penelitian ini ditolak.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa terdapat nilai perusahaan dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Saran yang dapat diberikan Penulis kepada perusahaan yang diteliti adalah lebih memperhatikan nilai perusahaan dan likuiditas karena variabel tersebut mempengaruhi *audit report lag* yang ada di perusahaan. Dengan *audit report lag* yang tepat, maka perusahaan dapat mengatasi masalah dalam perusahaan yang ada menjadi optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Artaningrum, R. G. & Budiarta, I. K. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen Pada *Audit Report* Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Ayuningtyas, I.M. & Riduwan, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Akuntan Publik terhadap *Audit Report Lag*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(3), 1-21.
- Desiana & Dermawan, W. D. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag*. *Jurnal Akuntansi*, 15(1), 36–43
- Fahmi & Irham. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak. (2021). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Pontianak: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UWDP.
- Harahap & Syafri, S. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi: Mengeluas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pardosi, D. (2012). Analisis Pengaruh Opini Auditor, *Audit Report Lag* dan Kantor Akuntan Publik terhadap Harga Saham Pasa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Priyanto & Dewi. (2014). *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sanusi & Anwar. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Sirega & Syofian. (2015). *Statistik Terapan untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.

Sudana & Made, I. (2011). *Manajemen keuangan Perusahaan Teori, dan Praktik*, Surabaya: Erlangga.

Tannuka, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2015). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 353–365.

Tuanakotta, T.M. (2011). *Berpikir Krisis dalam Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.

Widiastuti, I. D. & Kartika, A. (2018). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Solvabilitas dan Ukuran Kap Terhadap Audit Report Lag. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7(1), 20–34.

www.idx.co.id

